

# Jurnal Sinta5 Rindy Anticha.docx

*by* 1 1

---

**Submission date:** 15-Dec-2025 09:57AM (UTC+0100)

**Submission ID:** 2846656017

**File name:** Jurnal\_Sinta5\_Rindy\_Anticha.docx (107.05K)

**Word count:** 6020

**Character count:** 38902

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN AUDIT MARKET CONCENTRATION  
TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH**  
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2023)

Bindy Anticha<sup>1\*</sup>, Usdeldi<sup>2</sup>, Ferri Saputra Tanjung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat : Jalan Jambi – Muaro Bulian KM 16, Simp.Sei Duren Jambi Luar Kota, Muaro  
Jambi (36361).

Penulis Korespondensi: [bindyanticha017@gmail.com](mailto:bindyanticha017@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [Usdeldi@gmail.com](mailto:Usdeldi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id](mailto:ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of audit tenure and audit market concentration on sharia audit quality in companies included in the Jakarta Islamic Index (JII) and listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach involving 20 companies in the Jakarta Islamic Index (JII) and listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, resulting in 100 data. This study uses secondary data collection through the company's annual report. The analysis method in this study uses logistic regression analysis and statistical testing through the Wald test and simultaneous test (Omnibus Test). The results of the study indicate that partially, audit tenure has a negative and significant effect on sharia audit quality, indicating that the length of the relationship between the auditor and the client can reduce auditor independence. Conversely, audit market concentration has a positive and significant effect on sharia audit quality, indicating that market dominance by large auditors can increase audit professionalism and accuracy. Simultaneously, both variables are proven to have a significant effect on the quality of sharia audits, although the coefficient of determination (Nagelkerke R Square) of 0.291 indicates that there are still other variables outside the model that contribute 70.9%. This finding provides important implications for Public Accounting Firms, sharia companies, and further researchers in efforts to improve the quality and integrity of sharia audits in Indonesia.

**Keywords:** Audit Tenure, Audit Market Concentration, Sharia Audit Quality.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan *audit market concentration* terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan perusahaan dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 20 perusahaan sehingga dengan data sebanyak 100 data. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder melalui laporan tahunan perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik serta pengujian statistik melalui uji Wald dan uji simultan (Omnibus Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah, yang mengindikasikan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat menurunkan independensi auditor. Sebaliknya, *audit market concentration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah, menunjukkan bahwa dominasi pasar oleh auditor besar dapat meningkatkan profesionalisme dan akurasi audit. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit syariah, meskipun nilai koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar model yang berkontribusi sebesar 70,9%. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi Kantor Akuntan Publik, perusahaan syariah, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan integritas audit syariah di Indonesia.

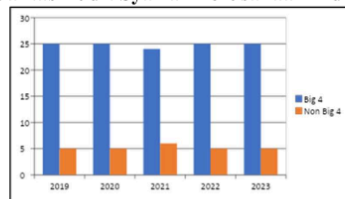
**Kata kunci:** Audit Tenure, Audit Market Concentration, Kualitas Audit Syariah.

## 1. LATAR BELAKANG

Tingkat kualitas audit syariah mempunyai peranan krusial bagi para pemakai informasi keuangan suatu entitas, baik dari pihak luar seperti investor, pemasok, kreditur, otoritas negara, maupun masyarakat umum, serta dari pihak dalam seperti manajemen perusahaan. Hal ini berlaku bagi perusahaan yang beroperasi dengan pendekatan konvensional maupun yang berbasis syariah. Audit yang dilakukan dengan standar tinggi akan meningkatkan tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan, yang pada akhirnya membuka peluang pertumbuhan dan kemajuan usaha secara berkelanjutan.

*Jakarta Islamic Index (JII)* adalah sebuah indikator pasar yang merepresentasikan kumpulan saham berbasis prinsip syariah di pasar modal Indonesia, yang resmi diperkenalkan pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks ini terdiri dari 30 saham syariah dengan tingkat likuiditas tertinggi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan saham-saham tersebut dilakukan melalui proses seleksi oleh BEI, yang secara berkala menetapkan 30 emiten syariah terpilih sebagai konstituen JII. Berdasarkan hal tersebut, menjadikan kualitas audit menjadi penting dikarenakan bagian dari citra perusahaan sebagai big 30 top perusahaan pada indeks saham syariah (ISSI).

**Gambar 1. 1 Kualitas Audit Syariah Perusahaan Indeks JII 2019-2023**

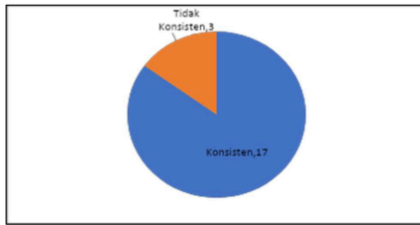


Sumber: IDX (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, ditemukan bahwa pada perusahaan yang terdaftar di JII terdapat 30 perusahaan. Dari 30 perusahaan tersebut, 5 perusahaan diantaranya memiliki Audit independen yang tidak termasuk pada KAP Big 4 pada tahun 2019,2020, 2022 serta 2023. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang tidak termasuk KAP Big 4 pada tahun 2021. Dengan demikian, ditemukan bahwa pada perusahaan yang tergabung pada Indeks JII masih terdapat kualitas audit yang masih rendah.

Kualitas audit dalam konteks syariah menuntut auditor memahami konsentrasi pasar dan perbedaan mendasar antara audit konvensional dan audit syariah. Audit konvensional berfokus pada kewajaran laporan keuangan sesuai PSAK dan bebas kecurangan, sedangkan audit syariah memiliki ruang lingkup lebih luas dengan menilai kepatuhan aktivitas, produk, dan sistem perusahaan terhadap prinsip syariah melalui uji kepatuhan syariah. Data audit tenure perusahaan JII periode 2019–2023 disajikan berikut ini :

**Gambar 1. 2 Data Audit tenure di JII Tahun 2019-2023**



Sumber: IDX (Diolah)

Selama periode 2019–2023, terdapat permasalahan audit tenure pada perusahaan JII, di mana 3 dari 20 perusahaan mengalami pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satunya adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), yang mengganti KAP dari PwC pada 2019–2021 menjadi EY pada 2022–2023. Pergantian KAP tersebut telah disetujui dalam RUPS Tahunan pada 27 Mei 2022, dengan pertimbangan berakhirnya kontrak kerja sama dengan KAP sebelumnya.

Selain PGAS, perubahan KAP juga terjadi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yang beralih dari KAP PwC pada 2019–2021 ke KAP Deloitte pada 2022–2023. Selanjutnya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) mengalami pergantian KAP dari EY pada 2019 menjadi PWC pada periode 2020–2023..

Pada riset ini, tingkat konsentrasi pasar audit (*audit market concentration*) diestimasi dengan menggunakan pendekatan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). HHI merupakan metode yang digunakan untuk menilai tingkat penyebaran atau distribusi pangsa pasar di antara para penyedia jasa audit dalam suatu sektor industri konsentrasi pasar di dalam industri. Berikut adalah data *audit market concentration* pada perusahaan JII tahun 2019–2023:

**Tabel 1. 1 Data Audit Market Concentration JII Tahun 2019–2023**

KODE	AUDIT MARKET CONSENTRASI				
	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	0.420	0.333	0.356	0.503	0.464
AKRA	0.090	0.069	0.077	0.081	0.087
ANTM	0.126	0.117	0.108	0.100	0.123
BRPT	0.418	0.401	0.433	0.432	0.450
CPIN	0.123	0.115	0.116	0.118	0.118
ERAA	0.041	0.041	0.037	0.051	0.059
EXCL	0.262	0.250	0.239	0.259	0.252
ICBP	0.162	0.383	0.388	0.342	0.343
INCO	0.129	0.121	0.116	0.124	0.130
INDF	0.402	0.603	0.589	0.535	0.537
INTP	0.116	0.101	0.086	0.076	0.085
KLBF	0.085	0.083	0.084	0.081	0.078
MNCN	0.075	0.070	0.070	0.067	0.065
PGAS	0.429	0.393	0.352	0.336	0.293
PTBA	0.109	0.089	0.119	0.135	0.112
SMGR	0.334	0.288	0.251	0.243	0.239
TLKM	0.925	0.912	0.911	0.817	0.826
TPIA	0.201	0.187	0.234	0.230	0.249

UNTR	0.467	0.369	0.370	0.417	0.443
UNVR	0.086	0.076	0.063	0.054	0.048

Berdasarkan perhitungan audit market concentration menggunakan indeks HHI, nilai terendah terdapat pada perusahaan ERAA tahun 2021 sebesar 0,037, sedangkan nilai tertinggi pada perusahaan TLKM sebesar 0,925. Selama periode 2019–2023, terdapat lima KAP yang menjadi mitra perusahaan JII. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai audit market concentration, semakin baik tingkat konsentrasi pasar audit pada perusahaan JII, sejalan dengan pandangan Muhammad Hafidz dan Ali Sandy Mulya. Sebagai upaya menjaga mutu dan integritas profesi auditor, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan pembatasan masa penugasan akuntan publik. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, yang merupakan revisi dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan Nomor 359/KMK.06/2003. Regulasi tersebut membatasi masa penugasan akuntan publik maksimal selama tiga tahun sebagai langkah preventif untuk mengurangi potensi kolusi, konflik kepentingan, maupun penyimpangan yang melibatkan auditor dalam hubungan jangka panjang dengan klien.

## 2. LANDASAN TEORI

### 1. Teori *Agency*

Konsep Teori Keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu individu atau lebih (pemberi kuasa) menunjuk pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu tugas, serta memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Pihak pemberi kuasa merujuk pada pemegang saham atau penanam modal, sedangkan yang dimaksud dengan *agen* adalah pihak manajemen yang menjalankan operasional perusahaan. Esensi dari hubungan keagenan ini terletak pada pemisahan peran antara kepemilikan oleh investor dan kendali operasional oleh manajemen. Jika fungsi pemilik dan manajemen dipisah, ini akan menimbulkan konflik keagenan di antara pemilik dan manajemen. Pertentangan kepentingan antara pemilik dan pihak agen muncul karena adanya kemungkinan bahwa manajemen tidak senantiasa bertindak sesuai dengan harapan pemilik, yang pada akhirnya dapat menimbulkan beban keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil manajemen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemilik akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss*.

### 2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang mengukur kinerja saham emiten yang memenuhi prinsip syariah dan bertujuan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi syariah. Diluncurkan pada tahun 2000 oleh BEI bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management, JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang diseleksi dan dievaluasi secara berkala berdasarkan kepatuhan syariah dan kinerja perdagangan. JII berfungsi sebagai acuan kinerja investasi saham syariah, dengan ketentuan antara lain batas kewajiban berbasis bunga maksimal 45% dari total aset dan pendapatan non-syariah maksimal 10%, serta dihitung menggunakan metode bobot kapitalisasi pasar (MCW).

### 3. Kualitas Audit Syariah

Audit berbasis syariah, menurut AAOIFI-GSIFI (2017), merupakan bagian dari audit konvensional yang dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip, fatwa, dan hukum Islam untuk memastikan kepatuhan aktivitas lembaga keuangan syariah. Pelaksanaan audit syariah memerlukan kerangka kerja yang jelas agar menghasilkan mutu audit yang optimal, dengan fokus utama pada pemeriksaan laporan keuangan dan transaksi agar sesuai dengan ketentuan syariah. Kualitas audit syariah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas layanan lembaga yang diaudit serta profesionalisme auditor.

Audit syariah berperan penting dalam menjaga kejujuran, memberikan keyakinan (assurance) kepada pemangku kepentingan, dan mendukung perkembangan sektor keuangan syariah. Mutu audit syariah ditandai oleh penyajian informasi yang objektif, andal, tepat waktu, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. AAOIFI menetapkan standar audit syariah yang mencakup tujuan dan prinsip audit, laporan auditor, perikatan audit, peran dewan pengawas syariah, dan tinjauan syariah.

Audit syariah tidak hanya terbatas pada lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup berbagai sektor usaha lain, termasuk perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah maupun entitas yang telah menyematkan label halal pada produk atau jasanya. Salah satu indikator utama dalam penilaian mutu audit syariah adalah kualitas laporan keuangan. Nengsih, Baining, dan Ramadhani dalam penelitian *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jambi Tahun 2021* menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh akuntabilitas, efektivitas sistem pengendalian internal, serta tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi. Temuan tersebut sejalan dengan prinsip audit syariah yang menekankan pentingnya transparansi, keandalan, dan akurasi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### 4. Audit tenure

Audit tenure merupakan periode atau lamanya waktu seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pemeriksaan atas suatu entitas atau perusahaan yang sama secara berkesinambungan. Konsep audit tenure merujuk pada rentang waktu penugasan auditor eksternal dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan, yang umumnya diukur berdasarkan jumlah tahun penugasan audit secara berturut-turut. Audit tenure menjadi isu penting dalam penelitian audit karena durasi hubungan profesional antara auditor dan klien berpotensi mempengaruhi independensi, objektivitas, serta mutu hasil audit yang dihasilkan.

Audit tenure yang relatif singkat dapat membatasi pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem operasional, serta risiko yang dihadapi klien, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, audit tenure yang lebih panjang memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan lingkungan usaha klien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit serta mutu pemeriksaan. Namun demikian, hubungan audit yang berlangsung terlalu lama juga berisiko menurunkan independensi dan objektivitas auditor akibat kedekatan yang berlebihan dengan klien (*familiarity threat*).

#### 5. Audit Market Concentration

Audit market concentration adalah tingkat pemusatan pasar jasa audit yang dikuasai oleh sejumlah terbatas firma audit, umumnya didominasi oleh Big Four, yang diukur melalui jumlah klien, sektor industri, dan pendapatan audit. Tingginya konsentrasi mencerminkan kemampuan KAP besar memengaruhi pasar dan sering

dikaitkan dengan citra serta mutu audit yang lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Namun, kondisi ini juga dapat mengurangi pilihan auditor, membatasi persaingan, dan berpotensi menurunkan independensi serta kualitas audit akibat dominasi pasar dan beban penugasan yang tinggi. Dalam konteks audit syariah, konsentrasi pasar audit berimplikasi pada kepercayaan investor dan perlu diimbangi dengan profesionalisme, independensi auditor, serta perhatian terhadap aspek etika dan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2023, yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). JII dipilih karena merepresentasikan perusahaan berbasis syariah dengan tingkat likuiditas tinggi. Populasi penelitian mencakup 30 perusahaan per tahun selama lima tahun observasi, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 150 observasi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian, yaitu *audit tenure* (X1) dan konsentrasi pasar *audit* (X2) sebagai variabel bebas, serta mutu audit syariah (Y) sebagai variabel terikat.

**Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i>	100	1.00	5.00	2.8400	1.41221
<i>Audit market concentration</i>	100	.43	2.15	1.0319	.43249
Kualitas Audit	100	.00	1.00	.9500	.21904
Valid N (listwise)	100				

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 data yang berasal dari 20 perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pada *audit tenure* ditemukan rata-rata nilai sebesar 2,8400 dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan standar deviasi sebesar 1,41221. Sedangkan pada *audit market concentration* didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,0319 dengan nilai minimum 0,43 dan nilai maksimum 2,15 serta nilai standar deviasi sebesar 0,43249. Sedangkan pada variabel kualitas auditor syariah dengan rata-rata nilai sebesar 0,9500 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 serta standar deviasi sebesar 0,21904.

##### 2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menilai kecocokan model dengan data empiris. Model dinyatakan tidak sesuai jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , dan dinyatakan sesuai atau layak digunakan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 4. 2 Hasil Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,184	8	.738

Sumber: SPSS25

Mengacu pada tabel di atas, hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 5,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.738. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu  $0.738 \geq 0.05$ . Hasil ini Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara model dan data, sehingga model *regresi* dalam studi ini dianggap sesuai dan dapat digunakan untuk memperkirakan nilai hasil observasi.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian *keseluruhan model* bertujuan menilai pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam regresi logistik dengan menggunakan nilai -2 Log Likelihood (*Likelihood Ratio*). Pengujian dilakukan melalui perbandingan selisih -2LL antara model konstanta dan model dengan variabel independen, di mana model dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel atau tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ .

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *Overall Model Fit***  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	48.596	1.800
2	40.516	2.555
3	39.720	2.885
4	39.703	2.943
5	39.703	2.944
6	39.703	2.944
Step 1		
1	46.955	1.350
2	36.218	1.330
3	32.452	.449
4	30.573	-.872
5	29.805	-2.181
6	29.673	-2.908
7	29.670	-3.035
8	29.670	-3.038
9	29.670	-3.038

Sumber: SPSS 25 (diolah)

Berdasarkan tabel, nilai -2 Log Likelihood menurun dari 39,703 pada model awal menjadi 29,670 setelah variabel independen dimasukkan, dengan selisih sebesar 10,033. Penurunan ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas meningkatkan kualitas model, sehingga model dinyatakan sesuai (fit) dengan data.

### 4. Menganalisa Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell R Square memiliki keterbatasan karena nilai maksimumnya kurang dari 1, sehingga interpretasinya kurang optimal. Oleh karena itu, digunakan Nagelkerke R Square sebagai koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai Nagelkerke

R Square disajikan dalam bentuk desimal atau persentase, dan hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29,670 <sup>a</sup>	.095	.291

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,291 menunjukkan bahwa audit tenure dan konsentrasi pasar audit menjelaskan 29,1% variasi mutu audit syariah, sedangkan 70,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. **Model Regresi Logistik**

Studi ini menggunakan analisis regresi logistik karena melibatkan dua variabel bebas berskala kategorikal dan satu variabel terikat. Regresi logistik digunakan untuk menguji peluang variabel dependen berdasarkan variabel independen kategorikal, dengan hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Logistik Variables in the Equation**

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 <sup>a</sup>	<i>Audit tenure</i>	-.335	2.358	1.956	1	.039	1.995
	<i>Audit market concentration</i>	8.359	4.277	3.819	1	.001	8.991
	Constant	-3.038	2.909	2.091	1	.016	.048

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit tenure*, *Audit market concentration*.  
Sumber:SPSS25

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3,038 artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai kualitas audit syariah (KAS) sebesar -3,038.
- Variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,335, artinya jika setiap kenaikan dalam satu satuan dari variabel *audit tenure* (AT) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai kualitas audit syariah (KAS) sebesar 0,335.
- Variabel *audit market concentration* (AMC) memiliki nilai koefisien positif sebesar 8,359, artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan pada variabel *audit market concentration* (AMC) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai kualitas audit syariah (KAS) sebesar 8,359.

6. **Uji Wald (Uji Parsial t)**

Dalam regresi logistik, uji Wald digunakan untuk menilai pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai statistik

Wald atau p-value terhadap tingkat signifikansi 0,05. Jika p-value < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian menggunakan 100 observasi derajat bebas sebesar 98 dan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Wald  
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Audit tenure</i>	-.335	2.358	1.956	1	.039	1.995
	<i>Audit market concentration</i>	8.359	4.277	3.819	1	.001	8.991
	Constant	-	2.909	2.091	1	.016	.048
		3.038					

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit tenure*, *Audit market concentration*.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis melalui pendekatan analisis *regresi logistik* sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H1) diterima karena hasil uji Wald menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $1,956 > 1,66055$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,039), dengan koefisien beta negatif. Hal ini berarti audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap mutu audit syariah pada perusahaan JII periode 2019–2023.
- Hipotesis kedua (H2) diterima karena hasil uji Wald menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,819 > 1,66055$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, serta koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi pasar audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu audit syariah pada perusahaan JII periode 2019–2023.

#### 7. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (f)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menilai pengaruh simultan *audit tenure dan konsentrasi pasar audit terhadap kualitas audit syariah*. Keputusan penerimaan hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Ini berarti bahwa kedua variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ( $n=100$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k=2$ ), maka degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k = 100-2 = 98$ , dimana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,09.

**Tabel 4. 7 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.033	2	.007
	Block	10.033	2	.007

Model	10.033	2	.007
-------	--------	---	------

Berdasarkan hasil Omnibus Tests of Model Coefficients, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $10,033 > 3,09$ ) dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ , sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure dan konsentrasi pasar audit secara simultan berpengaruh terhadap mutu audit syariah perusahaan JII periode 2019–2023.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Syariah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dibandingkan  $t$  tabel serta nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, dengan koefisien beta bernilai negatif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, secara parsial audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa audit tenure yang terlalu panjang berpotensi menurunkan kualitas audit syariah akibat melemahnya independensi dan objektivitas auditor. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat memunculkan kedekatan yang berlebihan (*familiarity threat*), sehingga meningkatkan risiko sikap permisif dan menurunkan tingkat profesionalisme auditor. Dalam konteks audit syariah yang menuntut integritas tinggi serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, kondisi ini menjadi sangat krusial karena dapat melemahkan pengawasan terhadap kepatuhan syariah dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan publik terhadap kehalalan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penerapan rotasi auditor secara berkala menjadi penting guna menjaga kualitas dan kredibilitas audit syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi, yang menempatkan auditor sebagai mekanisme pengawasan independen untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal (pemilik atau pemangku kepentingan) dan agen (manajemen). Audit tenure yang terlalu panjang meningkatkan risiko ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, sehingga dapat mengurangi independensinya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kompromi dalam penilaian auditor, termasuk dalam mendeteksi dan mengungkapkan penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah. Dalam audit syariah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparansi, dan amanah, penurunan independensi auditor menjadi ancaman serius terhadap mutu audit.

Dari perspektif tata kelola syariah (*shariah governance*), sebagaimana dikemukakan oleh Minarni, audit tenure yang terlalu panjang berpotensi menghambat fungsi pengawasan eksternal sebagai bagian dari mekanisme *checks and balances* dalam sistem keuangan Islam. Prinsip amanah dan tanggung jawab terhadap kepentingan umat menjadi landasan utama dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, apabila auditor kehilangan independensinya akibat hubungan jangka panjang dengan klien, maka tanggung jawab moral dan profesional auditor terhadap publik khususnya pemangku kepentingan Muslim tidak dapat dipenuhi secara optimal.

### 2. Pengaruh Audit Market Concentration Terhadap Kualitas Audit Syariah

Temuan studi ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung melebihi nilai  $t$  tabel dan tingkat probabilitas lebih rendah dibandingkan batas signifikansi, disertai dengan koefisien beta yang bernilai positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara individu, konsentrasi pasar audit memberikan pengaruh

positif yang signifikan terhadap mutu audit berbasis syariah pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023.

Hasil ini mengasumsikan bahwa *Audit Market Concentration* berpengaruh positif terhadap kualitas audit syariah karena firma-firma audit besar yang mendominasi pasar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, auditor yang lebih kompeten, serta sistem dan metodologi audit yang terstandarisasi. Mereka juga memiliki reputasi yang harus dijaga, sehingga lebih berkomitmen terhadap kualitas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Keunggulan ini memungkinkan audit syariah dilakukan secara lebih mendalam, profesional, dan kredibel. Dengan demikian, dominasi auditor besar dalam pasar audit dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan syariah dan sistem keuangan Islam secara keseluruhan.

1 *Audit Market Concentration*, atau konsentrasi pasar audit dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit syariah karena auditor-auditor besar yang mendominasi pasar biasanya memiliki keunggulan dalam hal kapasitas, kompetensi, dan profesionalisme yang mendukung pelaksanaan audit yang berkualitas tinggi. Selain keunggulan dalam sumber daya manusia, firma audit besar juga dikenal memiliki sistem pengendalian mutu internal yang sangat ketat. Setiap tahapan audit dilakukan dengan prosedur yang terdokumentasi, terstandar, dan sesuai dengan regulasi nasional maupun internasional.

Lebih jauh lagi, dominasi pasar oleh auditor besar juga menciptakan efek reputasi yang kuat. Auditor besar memiliki kepentingan besar untuk menjaga nama baik mereka di mata publik. Reputasi tersebut mendorong mereka untuk mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam setiap layanan, termasuk audit syariah. Mereka tidak akan mengambil risiko dengan mengeluarkan opini audit yang tidak didukung oleh bukti kuat atau yang berpotensi menurunkan integritas mereka. Oleh karena itu, insentif untuk menjaga kualitas menjadi lebih besar seiring dengan dominasi pasar mereka, karena reputasi adalah salah satu aset utama dari firma-firma besar.

*Audit Market Concentration* juga mendorong standarisasi praktik audit syariah. Firma besar biasanya memiliki metodologi audit yang konsisten dan berbasis teknologi, serta menerapkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) yang telah teruji dalam berbagai sektor industri. Dengan adanya standar kerja yang tinggi dan penerapan metodologi audit yang seragam, kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan dapat dibandingkan antar entitas, meskipun berada di sektor yang berbeda. Hal ini penting dalam konteks audit syariah, karena menciptakan keseragaman dalam penilaian kepatuhan syariah dan memudahkan regulator dalam melakukan evaluasi dan pengawasan.

Tingginya konsentrasi pasar audit dapat menciptakan ekosistem yang lebih profesional dan terstandarisasi, sehingga meningkatkan kualitas audit syariah secara keseluruhan. Ketersediaan sumber daya yang memadai, reputasi yang harus dijaga, serta sistem dan metodologi audit yang kuat menjadi keunggulan utama firma besar yang dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan integritas, objektivitas, dan akuntabilitas proses audit syariah.

### 3. Pengaruh *Audit Tenure* dan *Audit Market Concentration* Terhadap Kualitas Audit Syariah

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa kemampuan variabel bebas, yaitu masa perikatan auditor (*audit tenure*) dan konsentrasi pasar audit

(*audit market concentration*), dalam menerangkan variabel terikat yakni mutu audit berbasis syariah hanya sebesar 29,1%. Sementara itu, sisanya yaitu 70,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, dari hasil pengujian Omnibus Tests of Model Coefficients, diperoleh bahwa nilai F hitung melebihi nilai F tabel, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit tenure dan audit market concentration secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit syariah pada emiten yang tergabung dalam indeks JII dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2023. Secara umum, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nengsih dalam *Financial Modelling of Metal and Mineral Mining Companies in Indonesia Using Altman Z-scores*. Penelitian tersebut menekankan pentingnya model keuangan untuk menilai kesehatan perusahaan. Relevansinya, audit syariah yang berkualitas juga berperan memastikan keberlangsungan perusahaan dengan menguji kepatuhan syariah sekaligus menjaga stabilitas keuangan.

Hasil penelitian ini mengasumsikan bahwa *audit tenure* dan *audit market concentration* secara simultan dapat mempengaruhi kualitas audit syariah secara signifikan. *Audit tenure* yang dikelola dengan baik melalui rotasi dan *audit market concentration* yang ditopang oleh profesionalisme dan kepatuhan tinggi akan saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas audit. Namun, jika keduanya tidak diatur secara proporsional, maka dampak negatif seperti menurunnya independensi dan objektivitas juga dapat terjadi. Oleh karena itu, penting bagi regulator dan perusahaan untuk memastikan ada kebijakan pengawasan yang seimbang agar sinergi dari dua faktor ini tetap menjaga integritas dan kualitas audit syariah.

Dari satu sisi, *audit tenure* yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi auditor karena hubungan yang terlalu dekat dengan klien berisiko menciptakan bias atau konflik kepentingan. Ketika auditor sudah terlalu lama bekerja sama dengan satu perusahaan, mereka bisa menjadi kurang kritis, kehilangan sikap skeptis profesional, atau cenderung menoleransi pelanggaran kecil demi menjaga hubungan kerja. Dalam audit syariah, ini menjadi sangat krusial karena pengawasan terhadap prinsip-prinsip syariah tidak boleh longgar atau dilakukan sekadar formalitas.

Di sisi lain, *audit market concentration* dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor besar yang mendominasi pasar umumnya memiliki kompetensi tinggi, sistem pengendalian mutu yang baik, serta reputasi yang ingin dijaga. Mereka cenderung memberikan layanan audit yang lebih profesional dan terstandar, termasuk dalam aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah. Firma-firma ini juga memiliki sumber daya untuk melatih auditor agar paham terhadap konsep-konsep syariah yang kompleks, sehingga kualitas audit cenderung lebih tinggi.

Namun, ketika kedua faktor ini terjadi secara bersamaan misalnya, auditor besar yang mendominasi pasar juga menangani klien yang sama dalam jangka waktu lama risiko terhadap kualitas audit tetap ada, khususnya pada aspek independensi. Meskipun auditor besar memiliki standar tinggi, jika hubungan dengan klien terlalu lama tidak diimbangi dengan rotasi tim atau sistem pengawasan internal yang kuat, maka kualitas audit dapat menurun. Sebaliknya, jika ada rotasi auditor yang tepat dan pengawasan yang ketat dalam firma besar, maka kombinasi keduanya justru dapat saling menguatkan dan menghasilkan kualitas audit syariah yang optimal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Hasil uji Wald menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan indeks JII periode 2019–2023. Audit tenure yang terlalu panjang menurunkan independensi dan objektivitas auditor akibat kedekatan dengan klien, sehingga melemahkan pengawasan kepatuhan syariah dan kepercayaan publik. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya rotasi auditor untuk menjaga kualitas audit.
2. Hasil uji Wald menunjukkan bahwa audit market concentration berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan indeks JII periode 2019–2023. Dominasi firma audit besar dengan sumber daya, kompetensi, sistem pengendalian mutu, serta pemahaman kepatuhan syariah yang kuat mendorong peningkatan kredibilitas audit dan kepercayaan publik..
3. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa audit tenure dan audit market concentration mampu menjelaskan 29,1% variasi kualitas audit syariah, sedangkan 70,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji simultan membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan indeks JII periode 2019–2023. Audit tenure yang terlalu panjang berpotensi menurunkan independensi auditor, sementara audit market concentration meningkatkan kualitas audit melalui profesionalisme dan pengendalian mutu. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara dominasi auditor besar dan kebijakan rotasi untuk menjaga integritas audit syariah.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Ahmad Ghozi, and Sepky Mardian. "Telaah Literatur Kode Etik Auditor: Perspektif Maqashid Syariah Versi Imam Abu Zahrah." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2021): 82. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.9698>.
- Akmal, Denara, Muhammad Fahmi, Rahma Nur Azianti, Luqman Hakim, Widya Sari, Ickhsanto Wahyudi, Anna Sofia Atichasari, and Hartas Hasbi. *Akuntansi Dan Pengauditan Syariah*. Sumatra Barat: Get Press Indonesia, 2023.
- Andriani, Yulia, Yetri Martika Sari, and Liya Ermawati. "The Effect of Market Concentration Audit , Audit Tenure , and Audit Fees on Audit Quality ( Study on Companies Listed in the Jakarta Islamic Index ( JII ) in 2020-2023 )." *ProBusiness: Management Journal* 15, no. 3 (2024): 352–58.
- Astuti, Ika Nur, Yayu Putri Senjani, and Slamet Haryono. "Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan Dan Ukuran Kap." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 22, no. 2 (2022): 231–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>.
- Ayem, Sri, Fuadhillah Kirana Putri, Siti Nur Jannah, and Gabriela Serafina Rewur. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Indonesia (Tinjauan Literatur Sistematis)." *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i2.3559>.
- Baining, Titin Agustin Nengsih, dan S. Ramadhani. 2021. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kota Jambi Tahun 2021." *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah* 3 (2): 163–179.
- Carey, Peter, Brigitte Eierle, and Sven Hartlieb. "Audit Staff Satisfaction and Audit

- Quality: Evidence from the Private Client Market Segment.” *European Accounting Review*, 2024. <https://doi.org/10.1080/09638180.2024.2321344>.
- Dzikri, Abu Hannan, Sari Rusmita, and Syarif M Helmi. “Hubungan Kualitas Audit Dengan Audit Tenure Dan Reputasi Auditor : Peran Fee Audit.” *Sebatik* 28, no. 1 (2024): 65–72. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2452>.
- Fitriyani, Normalita Indah, and Yefita Andi Kus Nugroho. “Audit Syariah Dan Audit Konvensional: Bukti Empiris Di Indonesia.” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4, no. 1 (2021): 137–45. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5642>.
- Giovani, Marshella, Sheren Sheren, and Vincent Tio Pratama. “Analisis Kesesuaian Indikator Kualitas Audit Indonesia Dengan Kerangka Kerja Kualitas Audit Dari International Auditing And Assurance Standards Board (IAASB).” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 5 (2023): 1181–98. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.594>.
- Gunawan, Marhadi. “Praktik Dalam Audit Dan Peran Auditor Syariah (Karakteristik, Konseptual, Dan Tantangan).” In *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10:21, 2023.
- Hafidz, Muhammad, and Ali Sandy Mulya. “Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi Memperkuat Fee Audit, Audit Tenure, Dan Audit Market Concentration Dalam Mempengaruhi Kualitas Audit.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 3687–3700.
- Heradhyaksa, Bagas. *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa, 2022.
- Husen Muhammad, Linda, Leila Hairani Febi and Titin Agustin Nengsih “ Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen pajak terhadap nilai perusahaan” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8, No 1 Januari 2024 ISSN: 2598-0289 <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/27764>
- Jusri, Aulia Putri Oktaviani, and Erina Maulidha. “Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4, no. 2 (2020): 222–41. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.255>.
- Kameyer, Davina Nathania. “Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2023): 1–17.
- Kurniawan Vhiny, Titin Agustin Nengsih and Fatturrahman “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2022” Vol.2, No.1 Maret 2023 e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962-763X, Hal 204.
- Lesmono, Bambang, and Saparuddin Siregar. “Studi Literatur Tentang Agency Theory.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* 3, no. 2 (2021): 203–10. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.
- Mafikah, Ananta Delyana, and Eny Latifah. “Peran Audit Syariah Dalam Pelayanan Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat.” *JITAA: Journal Of International Taxation Accounting and Auditing* 1, no. 2 (2022): 173–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1134> Email.
- Marina. “Konsep Audit Dan Pengawasan Di Bank Syariah.” *Cross-Border* 6, no. 2 (2023): 816–21.
- Mayabi, Fatiha Natasya, and Meriyana. “Pengaruh Financial Stability, Leverage Dan

- Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.” *Journal of Social and Economics Research* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.54783/jser.v4i1.36>.
- Mutia, Agustina, Khairiyani, and Ratih Kumala Dewi. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 149–59. <https://doi.org/10.55606/jurime.v2i3.186>.
- Titin Agustin Nengsih, A. Syahrizal, dan S. F. Oktafiani. 2021. “Evaluasi Kualitas Pelayanan Bank Syariah Indonesia: Studi Empiris Pembayaran UKT di Jambi.” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12 (2): 180–185.
- Titin Agustin Nengsih, Budi Kurniawan, dan E. F. Harsanti. 2021. “Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan dan Pembiayaan Syariah di Indonesia Tahun 2005–2020.” *Itizam Journal of Shariah Economics Research* 5 (2): 223–229.
- Titin Agustin Nengsih, M. Hamzah, dan A. Olida. 2020. “Determinant Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 8 (2): 150–163.
- Titin Agustin Nengsih, M. N. Majid, dan P. A. Reza. 2022. “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset.” *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7 (2): 455–460.
- Titin Agustin Nengsih, Muhammad Subhan, and Juliana Juliana. “Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019.” *Akuntabilitas* 14, no. 2 (2021): 243–54. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22401>.
- Titin Agustin Nengsih, Nofrianto, E. Rosmanidar, dan W. Uriawan. 2021. “Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 13 (1): 151–170.
- Oktadelina, Ni Putu Lorensky, Ni Wayan Rustiarini, and Ni Putu Shinta Dewi. “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Kharisma* 3, no. 1 (2021): 267–78.
- Ryakaren, Sean Fileas, and Gita Claudia. “Analisis Faktor Pengaruh Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 6, no. 3 (2025): 234–43. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6874>.
- Serena, Amanda, and Karimulloh Karimulloh. “Audit Tenure In Islamic Perspective: Analysis of Verses of the Qur’an and Al-Hadith.” *Accounting and Finance Studies* 1, no. 2 (2021): 85–93. <https://doi.org/10.47153/afs12.912021>.
- Sidik, Sofwan, and Muhammad Wakhid Musthofa. “Determinants of Profitability of Islamic Stocks : The Case of Jakarta Islamic Index ( JII ).” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 247–68.
- Situngkir, Rahel Hernia, and Pasukat Sembiring. “Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Pulau Nias.” *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2023): 25–31.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika:Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2018.

# Jurnal Sinta5 Rindy Anticha.docx

---

## ORIGINALITY REPORT

---

5%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

5%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off